

**KARYA TULIS ILMIAH**

**PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA  
PEKERJA PT. SERDANG HULU DESA TANJUNG  
GUNUNG KECAMATAN SEI BINGAI  
KABUPATEN LANGKAT  
TAHUN 2022**



**APRISKA YANTI BR SINULINGGA  
NIM : P00933119057**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
PROGRAM STUDI D-III SANITASI  
TAHUN 2022**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA  
PEKERJA PT. SERDANG HULU DESA TANJUNG  
GUNUNG KECAMATAN SEI BINGAI  
KABUPATEN LANGKAT  
TAHUN 2022**

*Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi  
Dipolma III*



**APRISKA YANTI BR SINULINGGA  
NIM : P00933119057**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
PROGRAM STUDI D-III SANITASI  
TAHUN 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA  
BAGIAN PRODUKSI PT. SERDANG HULU DESA TANJUNG  
GUNUNG KEC. SEI BINGAI KAB. LANGKAT TAHUN 2022**

**NAMA : APRISKA YANTI BR SINULINGGA**

**NIM : P00933119057**

Telah Diterima dan Disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji  
Kabanjahe, 15 Juli 2022

**Menyetujui  
Pembimbing**

**Mustar Rusli,SKM,M.Kes  
Nip.196906081991021001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc  
Nip.196203261985021001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL** : PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA  
BAGIAN PRODUKSI PT.SERDANG HULU DESA TANJUNG  
GUNUNG KEC.SEI BINGAI KAB. LANGKAT TAHUN 2022

**NAMA** : APRISKA YANTI BR SINULINGGA

**NIM** : P00933119057

*Karya Tulis ini Telah Diuji Pada Sidang Akhir Program  
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe  
Poltekkes Kemenkes RI Medan  
Tahun 2022*

**Penguji I**

**Penguji II**

**TH.Teddy Bambang, SKM,M.Kes**  
Nip. 196308281987031003

**Deli Syaputri, SKM,M.Kes**  
Nip. 198906022020122003

**Ketua Penguji,  
Menyetujui  
Pembimbing**

**Mustar Rusli,SKM,M.Kes**  
Nip.196906081991021001

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc**  
Nip.196203261985021001

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
KABANJAHE TAHUN 2022  
KARYA TULIS ILMIAH  
APRISKA YANTI BR SINULINGGA**

**“PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA  
BAGIAN PRODUKSI PT. SERDANG HULU DESA TANJUNG GUNUNG  
KEC.SEI BINGAI KAB.LANGKAT.**

**ABSTRAK**

Alat pelindung diri (APD) merupakan perlengkapan kerja yang harus terpenuhi bagi pekerja. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di bagian produksi PT Serdang Hulu Desa Tanjung Gunung Kec. Sei Bingai Kab. Langkat. Penelitian ini bersifat deskriptif bertujuan untuk memperoleh perilaku tentang pengetahuan, sikap, serta tindakan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di bagian produksi PT. Serdang Hulu Kec. Sei Bingai Kab. Langkat. Populasi dalam penelitian ini para pekerja di bagian produksi yang berjumlah 50 sampel pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dengan menggunakan kuesioner dan tabel ceklis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan para pekerja terhadap Alat Pelindung Diri sebanyak 96% berpengetahuan baik, begitu juga dengan pekerja yang memiliki sikap yang setuju dalam penggunaan APD sebanyak 96% dan Pekerja yang memiliki tindakan dalam penggunaan APD saat bekerja sebanyak 96%.

Disarankan kepada pihak perusahaan untuk lebih memberikan arahan, motivasi, melaksanakan pengawasan, memberikan penghargaan bagi pekerja yang disiplin menggunakan APD, menambahkan media promosi seperti penempelan poster, dan memberikan penyuluhan secara berkala mengenai penggunaan APD sehingga pekerja lebih luas pengetahuan, sikap dan tindakan yang lebih baik dalam penggunaan APD.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, APD.

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH  
MEDAN HEALTH POLYTECHNIC  
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH IN KABANJAHE  
SCIENTIFIC WRITING  
APRISKA YANTI BR SINULINGGA**

**“BEHAVIOR OF USING PERSONAL PROTECTION EQUIPMENT IN PRODUCTION SECTOR WORKERS OF PT. SERDANG HULU OF TANJUNG GUNUNG VILLAGE OF SEI BINGAI SUB DISTRICT, LANGKAT SUB DISTRICT”.**

**ABSTRACT**

Personal protective equipment (PPE) is work equipment that must be met for workers. This study wanted to find out how the knowledge, attitudes and actions of workers towards the use of personal protective equipment in the production worker section of PT Serdang Hulu, TanjungGunung Village, Sei Bingai sub district, Langkat district. Descriptive aims to obtain behavior about the knowledge, attitudes, and actions of workers towards the use of personal protective equipment in the production division of PT. Serdang Hulu, TanjungGunung Village, Sei Bingai sub district, Langkat district. The population in this study were workers in the production division, totaling 50 samples. Data collection was carried out by direct observation using questionnaires and checklists..

The results showed that 96% of workers' knowledge of Personal Protective Equipment was good, as well as 96% of workers who had an agreeable attitude in the use of PPE and 96% of workers who had action in using PPE while working.

It is suggested to the company to provide more direction, motivation, carry out supervision, give awards for workers who are disciplined in using PPE, add promotional media such as pasting posters, and provide periodic counseling. regarding the use of PPE so that workers have broader knowledge, attitudes and better actions in the use of PPE.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, PPE.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena rahmat-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan judul "Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja PT. Serdang Hulu, Kec. Sei Bingai Kab.Langkat". Adapun maksud penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memenuhi persyaratan studi Diploma-III di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa Proposal Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna, dengan keterbatasan yang penulis miliki untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk perbaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai untuk itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra.Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik,SKM.,MSc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Bapak Mustar Rusli, SKM,M.KES selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah banyak mengorbankan waktu, pemikiran dan tenaganya hingga tersusun Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Bapak TH.Teddy Bambang S, SKM, M.Kes dan ibu Deli Syaputri, SKM,M.Kes selaku Penguji I dan Penguji II yang telah membantu memberikan kritik dan saran serta masukan kepada penulis dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Pegawai pendidikan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan yang telah

mendukung serta mendorong penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Kepada Bapak Johan selaku Manager di Perusahaan beserta Staf Pegawai yang sudah menolong serta memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai kondisi bagian Produksi PT.Serdang Hulu Kec.Sei Bingai Kab. Langkat .
7. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi Bapak Putra Sinulingga dan Ratna Br Tarigan serta Saudara Laki-laki Penulis Defkana Sinulingga atas dukungan dan semangat serta menyertai penulis didalam doa di setiap proses Karya Tulis Ilmiah ini mulai dari seminar proposal, penelitian dan seminar hasil.
8. Kepada orang istimewa Ronaldo Ginting atas dukungan untuk penulis dan selalu menjadi penyemangat dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Terkhusus untuk sahabat dan sepupu penulis Maria Nova Br Bangun,Desi Hiho Br Perangin-angin,Melani Hiho Br Sitepu,Sindy Hiho Br Perangin-Angin, Yopita Sari Br Tarigan atas dukungan untuk penulis selama penelitian dan selalu menjadi penyemangat serta penguat disaat proses Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Kepada teman seperjuangan angkatan 2019 Ribka Ayu Natalia Pakpahan,Budi Agustina Sinaga ,Jeanethaputri Sembiring,Dewi Sinabutar,Nadia Br Sinulingga, Stefy Br Sembiring, Kiki Br Sembiring, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa serta motivasi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Langkat, April 2022

**Penulis**

**Apriska Yanti Br Sinulingga  
P00933119057**



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>                           |             |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b>                            |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                         | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                             | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                           | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                        | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                      | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                             | 1           |
| B. Rumus Masalah .....                              | 3           |
| C. Tujuan Penelitian .....                          | 3           |
| C.1 Tujuan Umum .....                               | 3           |
| C.2 Tujuan Khusus .....                             | 3           |
| D. Manfaat Penelitian .....                         | 4           |
| D.1 Bagi Peneliti .....                             | 4           |
| D.2 Bagi Perusahaan .....                           | 4           |
| D.3 Bagi Pekerja .....                              | 4           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                | <b>5</b>    |
| A. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan kerja ..... | 5           |
| B. Alat Pelindung Diri .....                        | 5           |
| B.1 Kriteria Alat Pelindung Diri Yang Efektif ..... | 6           |
| B.2 Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri .....      | 8           |
| B.3 Peraturan Tentang Alat Pelindung Diri .....     | 10          |
| B.4 Ketersediaan Alat Pelindung Diri .....          | 11          |
| C. Ilmu Perilaku .....                              | 12          |
| C.1 Pengetahuan Pekerja .....                       | 12          |
| C.2 Sikap Pekerja .....                             | 14          |
| C.3 Praktek atau Tindakan .....                     | 16          |
| D. Kerangka Konsep Penelitian .....                 | 17          |

|   |           |
|---|-----------|
| E. Definisi Operasional .....   | 17        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>19</b> |
| A. Jenis Dan Desain Penelitian .....  | 19        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....  | 19        |
| B.1 Lokasi Peneliti.....  | 19        |
| B.2 Waktu Penelitian .....  | 19        |
| C. Populasi dan Sampel .....  | 19        |
| C.1 Populasi .....  | 19        |
| C.2 Sampel .....  | 19        |
| D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....   | 20        |
| D.1 Data Primer .....   | 20        |
| D.2 Data Sekunder.....  | 20        |
| E. Pengolahan dan Analisa Data .....  | 20        |
| E.1 Pengolahan Data .....   | 20        |
| E.2 Analisa Data .....  | 21        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>22</b> |
| A. Gambaran Umum .....  | 22        |
| A.1 Sejarah Singkat PT.Serdang Hulu Kab.Langkat .....                             | 22        |
| A.2 Visi dan Misi Perusahaan .....  | 22        |
| A.3 Strategi Perusahaan .....   | 23        |
| A.4 Struktur Organisasi Perusahaan .....  | 23        |
| A.5 Uraian Tugas .....  | 24        |
| B. Hasil Penelitian .....   | 27        |
| B.1 Karakteristik Pekerja Berdasarkan Umur, jenis kelamin dan<br>Pendidikan ..... | 27        |
| B.2 Distribusi Pekerja Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan<br>Tindakan .....       | 29        |
| C. Pembahasan .....   | 31        |
| C.1 Pengetahuan Pekerja .....   | 31        |
| C.2 Sikap Kerja .....   | 33        |
| C.3 Tindakan Pekerja .....  | 34        |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>36</b> |
| A. Kesimpulan .....                     | 36        |
| B. Saran .....                          | 37        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                   |           |
| <b>KUESIONER</b>                        |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                         |           |
| <b>DOKUMENTASI</b>                      |           |

## DAFTAR TABEL

|     |  |    |
|-----|--|----|
| 4.1 | Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Kelompok Umur ...                 | 27 |
| 4.2 | Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin .....      | 28 |
| 4.3 | Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Kelompok Tingkat Pendidikan ..... | 28 |
| 4.4 | Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Pengetahuan.....                  | 29 |
| 4.5 | Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Sikap .....                       | 30 |
| 4.6 | Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Tindakan .....                    | 30 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Balasan Pelaksanaan Penelitian
3. Lembar Kuesioner Penelitian
4. Lembar Checklist Penelitian
5. Lembar Konsultasi
6. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, dimana Indonesia memiliki kekayaan alam yang banyak. Sehingga kekayaan alam tersebut dapat dimanfaatkan dengan mengembangkan sektor-sektor yang ada di Indonesia. Pemerintah Negara Indonesia hingga tahun 2035 fokus mengembangkan sektor Industri yang terdapat di Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan jumlah sektor industri di Indonesia dengan skala sedang-besar mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2015, yang mana tercatat sektor industri dengan skala sedang-besar pada tahun 2013 sebanyak 23.941 sektor industri yang ada di Indonesia (Kementrian Perindustrian, 2015).

Alat pelindung diri (APD) adalah kumpulan alat pekerja yang digunakan dengan tujuan melindungi tubuh dari kecelakaan yang mungkin didapatkan saat bekerja. Apabila pekerja bekerja tanpa APD akan meningkatkan risiko terjadi kecelakaan. Penggunaan APD tidak akan melindungi kita dengan sempurna dari seluruh kecelakaan, setidaknya mampu mengurangi tingkat keparahan kecelakaan kerja.

Kepatuhan tenaga kerja dalam penggunaan APD dapat mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja, yaitu dengan patuh terhadap peraturan yang telah disepakati perusahaan dalam mengurangi resiko kecelakaan kerja. Menurut Suma'mur, kadang-kadang keadaan bahaya masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya sehingga perlu digunakan alat pelindung diri (Personal Protective Equipment). Ketidapatuhan penggunaan APD sangat mempengaruhi kejadian kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja yang akan menyebabkan 5 jenis kerugian diantaranya adalah kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan, kelainan/cacat, sampai pada kematian (Arifin dan Susanto, 2013).

Keselamatan kerja sangat erat hubungannya dengan bagaimana menjalankan pekerjaan yang menggunakan mesin dan alat kerja serta proses pengolahannya, lingkungan yang memiliki sifat teknik juga sasarannya ialah lingkungan kerja. Keselamatan kerja adalah sarana yang sangat penting dalam

pengecehan kecelakaan, mencegah terjadinya kecacatan serta kematian yang diakibatkan kecelakaan. Keselamatan kerja yang diterapkan secara benar adalah pintu awal dari keamanan pekerja.

Pada saat kecelakaan kerja (work accident) terjadi, seberapapun kecilnya, akan mengakibatkan efek kerugian (loss). Karena kecelakaan/potensi kecelakaan sendiri mungkin harus dicegah/dihilangkan, atau setidaknya dikurangi dampaknya. Penanganan masalah keselamatan kerja didalam sebuah perusahaan harus dilakukan secara serius oleh seluruh komponen pelaku usaha, tidak bisa dilakukan secara parsial atau dilakukan sebagai pokok bahasan marginal dalam suatu perusahaan (I Gade Widayana; I Gede Wiratmaja, 2015).

Kesehatan keselamatan kerja juga meliputi penyediaan alat pelindung diri (APD), perawatan mesin dengan pengaturan jam kerja yang manusiawi, mengendalikan kerugian dari kecelakaan (control of accident loss), (the ability to identify and eliminate unacceptable risks) kemampuan untuk mengidentifikasi atau menghilangkan/mengontrol resiko yang tidak bisa diterima (I Gade Widayana; I Gede Wiratmaja, 2015).

Permasalahan yang ada di PT.Serdang Hulu Desa Tanjung Gunung Kec.Sei Bingai Kab. Langkat adalah adanya kecelakaan kerja pada pekerja saat mereka di wilayah bekerja karena tidak menggunakan APD yang tidak lengkap, seperti helm dan sepatu bekerja, oleh karena itu saya tertarik untuk mengangkat judul tentang perilaku penggunaan APD pada bagian produksi di PT.Serdang Hulu Kec.Sei Bingai Kab. Langkat.

Setiap tempat kerja selalu mengandung berbagai faktor bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja. Gangguan ini dapat berupa gangguan fisik maupun psikis terhadap tenaga kerja. Pengenalan faktor bahaya di tempat kerja merupakan dasar untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tenaga kerja, serta dapat dipergunakan untuk mengadakan upaya-upaya pengendalian faktor bahaya dalam rangka pencegahan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi. Faktor bahaya yang mungkin terjadi terdapat di lokasi penelitian ini adalah banyaknya debu yang berada di lokasi kerja yang dapat mengganggu pernafasan sebagai contohnya pekerja tidak memakai masker karena dapat membuat pekerja merasa sesak pada saat bekerja, hal ini mungkin terjadi karena pekerja beranggapan jika memakai masker dapat mengurangi kadar oksigen yang

dihirupnya sehingga ia merasa sesak tanpa mengetahui fungsi dan efek samping tidak menggunakan masker karena kurangnya pengetahuan para pekerja tentang APD, kemungkinan di lingkungan kerjanya terjadi kebisingan dikarenakan lokasinya berada di pinggir jalan raya, dan lingkungan kerja yang cukup panas. Penyakit akibat kerja akan timbul apabila tenaga kerja terpapar faktor bahaya dalam waktu yang melebihi nilai ambang batas yang diperkenankan, tergantung dari jenis dan bentuk faktor bahaya yang ada.

Area produksi merupakan tempat dimana pekerja melakukan pekerjaannya dan merupakan sumber dari berbagai risiko kecelakaan kerja yang sewaktu-waktu dapat menimpa pekerja yang berada di area produksi. Untuk menanggulangi segala bahaya dan risiko ditempat kerja, maka perusahaan menyediakan alat pengaman berupa APD pada pekerja yang bekerja di area produksi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Banyak sarana yang dapat digunakan untuk menghindari kecelakaan kerja, namun jika beberapa sarana yang ada sudah dilakukan maka alternatif terakhir untuk menghindari bahaya-bahaya tersebut adalah dengan menggunakan alat pelindung diri (Alamsyah dan Muliawati, 2013).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimanakah perilaku, sikap dan tindakan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di Bagian Produksi Kelapa Sawit Pt. Serdang Hulu Kec. Sei Bingai Kab. Langkat.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang perilaku pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di Bagian produksi PT. Serdang Hulu Kec. Sei Bingai Kab. Langkat.

### **C.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pabrik sawit PT. Serdang hulu Kab. Langkat Tahun 2022.



2. Untuk mengetahui sikap pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri pada pabrik sawit PT. Serdang hulu Kab. Langkat Tahun 2022.
3. Untuk mengetahui tindakan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri pabrik sawit PT.Serdang hulu Kab.Langkat Tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis yang merupakan penerapan dari teori-teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes RI Medan tentang Kesehatan dan keselamatan kerja (K3), alat pelindung diri (APD) serta sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan..

### **D.2 Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan masukan bagi Perusahaan terkait tentang pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja yaitu khususnya tentang pemakaian alat pelindung diri serta sebagai bahan masukan bagi PT. Serdang Hulu untuk menyukkseskan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja sesuai dengan peraturan yang diterapkan di perusahaan untuk pencegahan kecelakaan kerja.

### **D.3 Bagi Pekerja**

Sebagai masukan bagi tenaga kerja tentang bagaimana pentingnya pemakaian alat pelindung diri saat bekerja di lapangan dan dampaknya jika tidak menggunakan alat pelindung diri yang lengkap.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Keselamatan Kerja**

Keselamatan kerja adalah suatu keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan. Keselamatan kerja berkaitan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya serta cara cara melakukan pekerjaan tersebut. Salah satu aspek penting sasaran keselamatan kerja mengingat akan adanya risiko bahaya adalah keamanan kerja, baik berupa material maupun non-material. Penunjang keamanan kerja yang bersifat material berupa alat pelindung diri, sedangkan yang bersifat non-material yaitu berupa rambu-rambu serta isyarat akan adanya bahaya di tempat kerja (Buntarto, 2015).

Kesehatan kerja adalah peningkatan derajat kesehatan pekerja secara fisik maupun mental, serta bertambahnya kesejahteraan sosial semua pekerjaan, dapat mencegah gangguan kesehatan akibat pekerjaan, dapat melindungi tenaga kerja dari risiko dan faktor lainnya yang dapat menurunkan kesehatan, menempatkan dan menjaga tenaga kerja sesuai kondisi fisik serta psikis pekerja, dan juga terciptanya kesesuaian pekerjaan dan pekerja.

Keselamatan kerja sangat erat hubungannya dengan bagaimana menjalankan pekerjaan yang menggunakan mesin dan alat kerja serta proses pengolahannya, lingkungan yang memiliki sifat teknik juga sasarannya ialah lingkungan kerja. Keselamatan kerja adalah sarana yang sangat penting dalam pencegahan kecelakaan, mencegah terjadinya kecacatan serta kematian yang diakibatkan kecelakaan. Keselamatan kerja yang diterapkan secara benar adalah pintu awal dari keamanan pekerja.

Oleh sebab itu, upaya keselamatan wajib dimulai dari tingkat latihan bagi tenaga kerja. Meskipun memiliki keterampilan yang tinggi, kecelakaan masih mungkin untuk terjadi. Adanya keterampilan membuat pekerjaan dilakukan dengan refleks karena sudah terbiasa, dan menyebabkan keselamatan terlupakan. Hal ini sering terjadi dalam pekerjaan yang dilakukan secara berulang,

terlebih lagi faktor waktu juga menentukan. Sebaiknya mungkin, kebiasaan kerja diharapkan memasukkan unsur keselamatan. Misalnya memasukkan bahan baku ke dalam mesin sebaiknya menggunakan tongkat pendorong bukan menggunakan tangan.

## **B. Alat Pelindung Diri**

Alat pelindung diri (APD) adalah perlengkapan yang wajib digunakan pada saat melakukan pekerjaan sesuai dengan bahaya atau risiko yang terdapat di tempat kerja untuk menjaga keselamatan pekerja. Perusahaan atau pelaku usaha yang mempekerjakan pekerja atau buruh memiliki kewajiban menyediakan APD di tempat kerja. Alat pelindung diri akan memberikan perlindungan yang efektif apabila APD tersebut dipilih secara tepat dan selalu dipakai oleh pekerja yang bersangkutan. Pemilihan APD yang salah, selain tidak bermanfaat dapat juga menimbulkan bahaya tambahan bagi pemakainya. Instruksi secara lisan maupun secara tulisan perlu diberikan kepada semua pekerja tentang apa dan dalam keadaan apa APD harus digunakan oleh pekerja, apakah APD dipakai secara terus menerus selama bekerja atau hanya pada saat melakukan pekerjaan tertentu. Demikian pula poster-poster tentang keselamatan dan kesehatan kerja perlu dipasang di tempat kerja yang dapat dibaca dengan mudah oleh pekerja (Buntarto, 2015).

Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan oleh para pekerja selama melakukan pekerjaan sesuai dengan kriteria pekerjaan masing-masing dengan maksud tujuan untuk melindungi pekerja agar selamat bekerja mendapatkan kenyamanan dan keselamatan kerja (Suma'mur, 2010)

### **B.1 Kriteria Alat Pelindung Diri (APD) Yang Efektif**

Menurut Tarwaka (2008) terdapat beberapa kriteria APD agar dapat dipakai dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharaannya, yaitu:

- a. Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan efektif pada pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi.
- b. Alat pelindung diri mempunyai berat yang se-ringan mungkin, nyaman dipakai dan tidak merupakan beban bagi pemakainya.
- c. Bentuk cukup menarik, sehingga pekerja tidak malu memakainya.
- d. Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainya.
- e. Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali.

- f. Tidak mengganggu penglihatan, pendengaran, dan pernafasan serta gangguan kesehatan lainnya pada waktu dipakai.
- g. Tidak mengurangi persepsi sensori dalam menerima tanda-tanda peringatan.
- h. Suku cadang alat pelindung diri yang bersangkutan cukup tersedia di pasaran.
- i. Mudah disimpan dan dipelihara pada saat tidak digunakan.
- j. Alat pelindung diri yang dipilih harus sesuai standar yang ditetapkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian alat pelindung diri antara lain:

a. Pengujian Mutu

Alat pelindung diri harus memenuhi standar yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa alat pelindung diri akan memberikan perlindungan sesuai dengan yang diharapkan. Semua alat pelindung diri sebelum dipasarkan harus diuji lebih dahulu mutunya.

b. Pemeliharaan APD

Alat pelindung diri yang akan digunakan harus benar-benar sesuai dengan kondisi tempat kerja, bahaya kerja dan pekerja sendiri agar benar-benar dapat memberikan perlindungan semaksimal mungkin pada tenaga kerja.

c. Ukuran harus tepat

Untuk dapat memberikan perlindungan yang maksimum pada tenaga kerja serta ukuran APD harus tepat. Ukuran yang tidak tepat akan menimbulkan gangguan pada pemakainya.

d. Cara pemakaian yang tepat

Sekalipun APD disediakan oleh perusahaan, alat-alat ini tidak akan memberikan manfaat yang maksimal bila cara pemakainya tidak benar. Selain selalu dipakai pada saat bekerja, alat pelindung diri juga memerlukan pemeliharaan yang tepat dan juga disimpan di tempat yang tepat pula. Pemeliharaan APD dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Penjemuran di panas matahari untuk menghilangkan bau dan mencegah tumbuhnya jamur dan bakteri.

- 2) Pencucian dengan air sabun untuk pelindung diri seperti helm, kacamata, ear plug yang terbuat dari karet, sarung tangan kain/kulit/karet dan lain-lain.
- 3) Penggantian cartridge atau canister pada respirator setelah dipakai beberapa kali. Penyimpanan APD dapat dilakukan dengan cara:
  - a) Tempat penyimpanan yang bebas dari debu, kotoran, dan tidak terlalu lembab, serta terhindar dari gigitan binatang.
  - b) Penyimpanan harus diatur sedemikian rupa sehingga mudah diambil dan dijangkau oleh pekerja dan diupayakan disimpan di almari khusus APD (Tarwaka, 2008).

## **B.2 Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri (APD)**

Sesuai dengan PERMENAKERTRANS No.8 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri, terdapat berbagai fungsi dan jenis alat pelindung diri yang dapat dikategorikan menjadi :

### **a. Alat pelindung kepala**

Fungsi Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikroorganisme) dan suhu yang ekstrim.

Jenis Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (safety helmet), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dll.

### **b. Alat pelindung mata dan muka**

Fungsi Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.

Jenis Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (spectacles), goggles, tameng muka (face shield), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (full face masker).

c. Alat pelindung telinga

Fungsi Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan.

Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (ear plug) dan penutup telinga (ear muff).

d. Alat pelindung pernapasan

Fungsi Alat pelindung pernapasan adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara mengalirkan udara bersih dan sehat dan/atau menyaring cemaran bahan kimia, mikroorganisme, partikel yang berupa debu, kabut (aerosol), uap, asap, gas/ fume, dan sebagainya.

Jenis Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, respirator, katrit, kanister, rebreather, airline respirator, Continues Air Supply Machine=Air Hose Mask Respirator, tangki selam dan regulator (SelfContained Underwater Breathing Apparatus /SCUBA), Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA), dan emergency breathing apparatus.

e. Alat pelindung tangan

Fungsi Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari paparan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, reaksi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat pathogen (virus dan bakteri) dan jasad renik.

Jenis Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain berlapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

f. Alat pelindung kaki

Fungsi Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk

benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

Jenis Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/ atau bahaya binatang dan lain-lain.

g. Pakaian pelindung

Fungsi Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi sebagian badan atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (impact) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

Jenis Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (vests), celemek (apron/coveralls), jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

### **B.3 Peraturan Tentang Alat Pelindung Diri (APD)**

Penggunaan APD di tempat kerja sendiri telah diatur dalam Undang-undang dan Permenakertrans, pasal yang mengatur tentang penggunaan APD, antara lain:

1. Undang-undang No. 1 tahun 1970
  - a. Pasal 3 ayat (1) butir f menyatakan bahwa dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat untuk memberikan APD.
  - b. Pasal 9 ayat (1) butir c menyatakan bahwa pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada tiap pekerja baru tentang APD.
  - c. Pasal 12 butir b menyatakan bahwa dengan peraturan perundangan diatur kewajiban dan atau hak pekerja untuk memakai APD.

- d. Pasal 14 butir c menyatakan bahwa kewajiban pengurus menyediakan alat pelindung diri dan wajib bagi pekerja untuk menggunakannya untuk pencegahan penyakit akibat kerja.
2. Permenakertrans No. 1 tahun 1981 pasal 5 ayat 2 menyatakan “Pekerja harus menggunakan alat pelindung diri yang diwajibkan untuk mencegah penyakit akibat kerja” maksud dari dikeluarkannya peraturan tentang APD adalah:
  - a. Melindungi pekerja dari bahaya akibat kerja seperti mesin, proses, dan bahan kimia.
  - b. Memelihara dan meningkatkan derajat keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dalam penggunaan APD sehingga mampu meningkatkan produktivitas.
  - c. Terciptanya perasaan aman dan terlindung, sehingga mampu meningkatkan motivasi untuk lebih berprestasi.
3. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri
  - a. Pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja.
  - b. Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa APD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi:
    - 1) Pelindung kepala
    - 2) Pelindung mata dan muka
    - 3) Pelindung telinga
    - 4) Pelindung pernapasan beserta perlengkapannya
    - 5) Pelindung tangan dan
    - 6) Pelindung kaki
  - c. Pasal 5 menyatakan bahwa Pengusaha atau Pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja.

#### **B.4 Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)**

Alat pelindung diri (APD) merupakan garis pertahanan terakhir, karena sering peralatan ini tidak praktis untuk dipakai dan menghambat gerakan. Koreanya tidak mengherankan jika kadangkala dikesampingkan oleh pekerja. Karena APD dirancang untuk mencegah bahaya luar agar



tidak mengenai tubuh pekerja, APD menahan panas tubuh dan uap air di dalamnya, sehingga pekerja menjadi gerah, berkeringat dan cepat lelah. Maka alat pelindung diri yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan dan cocok untuk setiap pekerja yang menggunakannya agar tidak timbul kecelakaan yang disebabkan karena ketidaknyamanan pekerja ketika memakai APD tersebut.

### **C. Ilmu Perilaku**

#### Definisi Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2003) perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Determinan perilaku dibedakan 2 yaitu:

- a. Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat Given atau bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
- b. Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini merupakan faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

#### **C.1 Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo 2007, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dibagi atas 6 tingkatan:

- a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- b. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

- c. Aplikasi (Application)  
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- d. Analisis (Analysis)  
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (Synthesis)  
Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (Evaluation)  
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.  
Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu (Notoatmodjo 2007):
  - a. Pendidikan  
Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.
  - b. Mass/informasi  
Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dll mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

## C. 2 Sikap

Sikap masih belum berbentuk aktivitas, masih sebagai reaksi tertutup dan merupakan alternatif dari tindakan suatu perilaku. Kesiapan

dan penghayatan subjek untuk bereaksi terhadap objek di suatu lingkungan merupakan bagian dari sikap (Notoatmodjo, 2012).

Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2012) menjabarkan sikap mempunyai 3 bagian utama yaitu :

1. Kepercayaan, gagasan, dan rancangan.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi.
3. Kemungkinan untuk bertindak.

Ketiga bagian itu serentak membentuk sikap yang utuh (total attitude) yang ditentukan oleh pengetahuan, akal, keyakinan, dan emosi. Tingkatan dari sikap yaitu sebagai berikut :

- a Menerima (receiving), mengarahkan stimulus yang diterima.
- b Merespon (responding), bereaksi pada stimulus yang diterima.
- c Menghargai (valuing), mengadakan diskusi mengenai suatu masalah.
- d Bertanggung Jawab (responsible), menerima resiko atas yang telah dipilih.

Sikap dapat diukur langsung dengan cara mengadakan pertanyaan mengenai pendapat atau menyatakan sesuatu mengenai objek yang diperhatikan. Pengukuran tidak langsung dengan cara menanyakan pendapat responden terhadap pernyataan-pernyataan hipotesis melalui kuesioner (Notoatmodjo, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap (sri utami rahayu ningsih, 2008) :

- a. pengalaman pribadi Dasar pembentukan sikap : pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat sikap mudah terbentuk jika melibatkan faktor emosional.
- b. kebudayaan Pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. Contoh pada sikap orang kota dan orang desa terhadap kebebasan dalam pergaulan.
- c. Orang lain yang dianggap penting ( significant others) Yaitu orang-orang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak-tingkah laku dan opini kita, orang yang tidak ingin dikecewakan, dan yang berarti khusus misalnya : orang tua, pacar, suami istri, teman dekat, guru dan pemimpin.

- e. Media massa Media massa berupa media cetak dan elektronik. Dalam penyampaian pesan, media massa membawa pesan-pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini kita. Jika pesan sugestif yang disampaikan cukup kuat, maka akan memberi dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga membentuk sikap tertentu.

Perubahan sikap dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu (Sri Utami Rahayu Ningsih, 2008) :

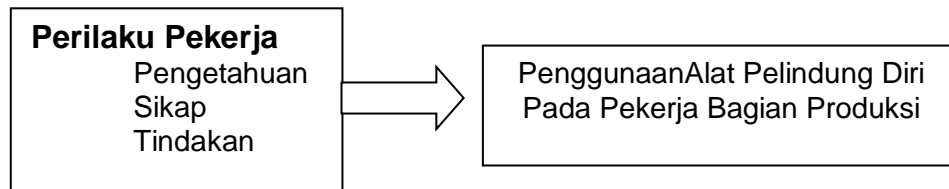
- a. Sumber dari pesan Sumber pesan dapat berasal dari : seseorang, kelompok, institusi
- b. Pesan (isi pesan) Umumnya berupa kata-kata dan simbol-simbol lain yang menyampaikan informasi.
- c. Penerima pesan.

### **C.3 Praktek atau Tindakan (Practice)**

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (over behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas (support). Praktek ini mempunyai beberapa tingkatan :

- a. Persepsi (perception) mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan Praktek tingkat pertama.
- b. Respon terpimpin (guide response) dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah indikator Praktek tingkatan kedua.
- c. Mekanisme (mechanism) apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai Praktek tingkat tiga.
- d. Adopsi (adoption) adaptasi adalah suatu Praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut

#### D. Kerangka Konsep



#### E. Definisi Operasional

| Variable | Definisi  | alat Ukur | Hasil Ukur  | a Ukur |
|----------|---|-----------|---|--------|
| tahuan   | Segala sesuatu yang diketahui pekerja tentang APD yang meliputi jenis, manfaat dan dampak dari penggunaan APD | ner       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik, jika 76%-100% dari total skor</li> <li>2. Cukup, jika 56%-75% dari total skor</li> <li>3. Kurang, jika &lt; 56% dari total skor</li> </ol>                      |        |
| Pekerja  | n/ tanggapan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri pada saat melakukan pekerjaan                     | ner       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik, jika setuju 76%-100% dari total skor</li> <li>2. Cukup, jika setuju 56%-75% dari total skor</li> <li>3. Kurang, jika setuju &lt; 56% dari total skor</li> </ol> |        |

|                    |   |             |   |  |
|--------------------|---|-------------|---|--|
| <p>kan pekerja</p> | <p>a pembuatan atau tindakan yang dilakukan para pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri yang berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masker</li> <li>2. Sarung tangan</li> <li>3. Helm</li> <li>4. Kaca mata</li> <li>5. Pelindung kaki (sepatu)</li> <li>6. Baju kerja</li> <li>7. Ear plug (alat pelindung telinga)</li> </ol> | <p>list</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Digunakan dengan lengkap</li> <li>2. Tidak digunakan dengan lengkap bila salah satu dari APD tidak digunakan</li> </ol> <p>APD yang tersedia di perusahaan seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Helm</li> <li>2. Sarung Tangan</li> <li>3. Masker</li> <li>4. Sepatu kerja</li> <li>5. Baju kerja</li> </ol> |  |
|--------------------|---|-------------|---|--|

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melihat dan memberikan gambaran terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan APD pada pekerja di PT. Serdang Hulu Desa Tanjung Gunung Kec. Sei Bingai Kab. Langkat. Dengan Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Observasi dan menggunakan kuesioner.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **B.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di bagian produksi PT. Serdang Hulu Kec. Sei Bingai Kab. Langkat .

##### **B.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni-juli 2022.

#### **C. Populasi Dan Sampel**

##### **C.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh karyawan di bagian produksi Pabrik Sawit PT Serdang Hulu Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2022 yaitu sebanyak 100 responden karyawan.

##### **C.2 Sampel.**

Sampel yang diambil di bagian produksi pada PT. Serdang Hulu sebanyak 50 responden, dengan Sugiono(2017:81), rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Ket

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat Kepercayaan/ketepatan yang diinginkan(0,1)



Maka jumlah sampel yang digunakan pada Penelitian ini adalah :

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,01)}$$
$$n = \frac{100}{2}$$
$$n = 50$$

Dari hasil perhitungan di atas maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 50 sampel dari 100 populasi yang ada.

## **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

### **D.1 Data Primer**

Yaitu dengan mengamati penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada pekerja di bagian produksi PT Serdang Hulu Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat seperti : pengetahuan dengan menggunakan kuesioner dan dengan variabel sikap serta tindakan dengan menggunakan observasi menggunakan formulir ceklis.

### **D.2 Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, yang di dapat dari sumber-sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung, yang berkaitan dengan penelitian yaitu data profil perusahaan,SOP(Standar Operasional),dan jumlah karyawan PT.Serdang Hulu Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat

## **E. Pengolahan dan Analisa Data**

### **E.1 Pengolahan Data**

Data yang diperoleh diolah secara editing, koding, dan tabulating yaitu sebagai berikut :

#### **1. Editing**

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

#### **2. Coding (Pengkodean)**

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

### 3. Tabulating

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil 19 Tabulasi dapat berbentuk:

- a Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan, 2006: 20).

## **E.2 Analisa Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendapat gambaran yang jelas tentang penggunaan alat pelindung diri.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **A.1 Sejarah Singkat PT. Serdang Hulu Kab.Langkat**

PT Serdang Hulu merupakan salah satu perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit, perkebunan kelapa sawit ini berdiri pada tanggal 11 April 1973 berdasarkan akta notaris Pagit Malem Br Tarigan, SH di Medan, pengurusan HGU dilakukan pada Tanggal 12 Januari 1973, surat keputusan Direksi tanggal 12 Mei 1973, nomor 034 SK DIR 1973, tentang penyempurnaan struktur organisasi. Perkebunan ini bertempat di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat dengan kantor pusat di Medan dan pada tahun 1976 PT Serdang Hulu melakukan penanaman kelapa sawit dan pada tahun 1984 telah menghasilkan minyak kelapa sawit CPO sampai sekarang. Oleh karena itu perkembangan PT Serdang Hulu sangat pesat maka perusahaan ini mendirikan pabrik pada tahun 1985 karena berkeinginan mengolah sendiri kelapa sawit menjadi bahan setengah jadi CPO. Selama berdirinya PT Serdang Hulu ini dari tahun 1973 perusahaan ini mempunyai karyawan yang sangat banyak. Dan pada pertengahan tahun 2005 PT Serdang Hulu mengalami perombakan manajemen akibatnya banyak karyawan yang di PHK oleh manajemen yang baru dan mengambil karyawan yang baru untuk bekerja disana.

##### **A.2 Visi dan Misi Perusahaan**

- Visi Perusahaan  
Menjadi Perusahaan Agribisnis kelas Dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata-kelola bisnis terbaik.
- Misi Perusahaan :
  1. Mengembangkan industri hulu berbasis perkebunan secara berkesinambungan. Menghasilkan produk yang berkualitas untuk pelanggan.
  2. Memperlakukan karyawan sebagai aset strategis dan mengembangkannya

3. cara optimal.
4. Menjadikan perusahaan terpilih yang memberikan imbal-hasil terbaik bagi para investor.
5. Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
6. Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas.
7. Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

### **A.3 Strategi perusahaan adalah sebagai berikut :**

1. Menjalin dan mengembangkan hubungan sinergi yang efektif dengan mitra strategis untuk mewujudkan peluang bisnis.
2. Melaksanakan manajemen berorientasi pasar, sensitif terhadap kecenderungan industri dan pergerakan pasar, dan mencermati pesaing.
3. Menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kemampuan serta pendapatan dan arus kas.
4. Memenuhi aturan-aturan SHE-Safety, Health, and Environment-keselamatan, kesehatan, dan lingkungan. Andi Surbakti : Strategi Bersaing Dalam Memenangkan Pasar Minyak Kelapa Sawit Pada PT. Serdang Hulu Kec. Sei Bingai Kab.Langkat, 2010.
5. Melaksanakan keunggulan operasional agar perusahaan menjadi "cost- effective"
6. Membangun budaya kerja yang kondusif dengan melaksanakan Tata-Nilai dan Paradigma Baru.
7. Membangun dan mengimplementasikan manajemen Sumber Daya Manusia berbasis kompetensi dan kinerja.

### **A.4 Struktur Organisasi Perusahaan dan Uraian Tugas**

1. Sebelum menjalankan aktivitas perusahaan sangatlah penting membuat tata hubungan dari pada wewenang dan tugas masing-masing bagian pada perusahaan. Hal ini sangatlah berguna agar pembagian tugas dan tanggung jawab.

2. dapat diketahui dengan jelas oleh masing-masing individu di dalam perusahaan tersebut, sehingga tugas setiap bagian dapat diarahkan dan
3. dipertanggungjawabkan dengan sepenuhnya.
4. Struktur organisasi pada PT Serdang Hulu adalah berbentuk Organisasi Garis dan Staf. Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi PT Serdang Hulu.

#### **A.5 Uraian Tugas bagian produksi**

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab dari setiap fungsi organisasi pada PT Serdang Hulu di Kec.Sei Bingai Kab. Langkat adalah sebagai berikut :

##### 1) Direksi

Direksi dalam kegiatannya mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan secara umum serta memberikan nasehat kepada wakil direksi dalam menjalankan perseroan.
- b. Berwenang memberikan persetujuan atau bantuan kepada wakil direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu.
- c. Mengurus perseroan dan direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun diluar pengadilan.

##### 2) Wakil Direksi

Adapun tugas dan tanggung jawab dari wakil direksi adalah:

- a. Wakil Direksi berkewajiban mengawasi pekerjaan direksi.
- b. Wakil Direksi setiap hari kerja berhak memasuki bangunan-bangunan, halaman-halaman atau tempat-tempat lain yang dipergunakan dan dikuasai oleh perseroan serta berhak pula memeriksa buku, mencocokkan keadaan Membantu tugas dari pada direksi.

##### 3) Manajer

Adapun tugas dari manajer adalah Manajer kebun/Pabrik industri mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasi, membimbing, mengatur dan mengawasi tugas-tugas operasional pada unit kebun

yang dipimpinnya, sehingga tercapai tujuan perusahaan yang efektif dan efisien.

Dalam hal ini manajer kebun/pabrik industri bertanggung jawab penuh menyelesaikan masalah-masalah yang ada di perkebunan yang telah diberi mandate oleh direksi.

4) Asisten Afdeling

Tugas dari Asisten Afdeling adalah:

Asisten Afdeling bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan tanaman, mulai dari pembibitan, pemeliharaan yang menyangkut pemupukan, pemberantasan hama penyakit tanaman, pengawasan tanaman secara periodic dan intensif, sampai tanaman siap untuk dipanen yang berlokasi di afdeling nya. Asisten afdeling mempunyai wewenang untuk mengatur segala kegiatan di lapangan yang menyangkut kepentingan tanaman seperti waktu panen dan kelapa sawit yang sudah dapat di panen serta mempunyai koordinasi tugas dengan bagian teknik dan administrasi untuk memperlancar kegiatan operasi perkebunan secara keseluruhan. Asisten Afdeling ini juga ikut bertanggung jawab terhadap operasi peralatan untuk pemeliharaan dan peralatan pengangkutan tandan buah sawit segar (TBS) sampai ke pabrik pengolahan, sekaligus pemeliharaan sarana dan prasarana kebun.

5) Kepala Satpam

Kepala pengamanan bertanggung jawab atas pengamanan seluruh perkebunan yang ada baik dari pencurian atau perusakan oleh pihak-pihak luar atau oknum perusahaan.

6) Mandor

Tugas dari mandor adalah:

1. Mengawasi dan mengarahkan pekerjaan dalam melakukan kegiatan di pabrik tersebut.
2. Membuat laporan harian pekerjaan dalam penghasilan berapa mobil yang memasukan buah sawit.
3. Mengkoordinir pekerjaan perawatan titik timbangan dan pengolahan sawit .
4. Membantu pengamanan areal sumber daya manusia.

## B. Hasil Penelitian

### B.1 Karakteristik Pekerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja di bagian produksi PT.Serdang Hulu Desa Tanjung Kec. Sei Bingai Kab. Langkat melalui pengisian kuesioner, adapun karakteristik pekerja yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut :

#### a. Kelompok umur

Berdasarkan kelas interval diperoleh distribusi pekerja menurut umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Kelompok Umur**  
**di Bagian Produksi PT. Serdang Hulu Kab. Langkat**  
**Tahun 2022**

| <b>Umur</b>  | <b>Jumlah Orang</b> | <b>Persen(%)</b> |
|--------------|---------------------|------------------|
| 20-29        | 3                   | 6                |
| 30-39        | 30                  | 60               |
| 40-49        | 6                   | 12               |
| 50-59        | 10                  | 20               |
| 60-69        | 1                   | 2                |
| <b>Total</b> | <b>50</b>           | <b>100</b>       |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 50 pekerja, jumlah pekerja yang paling banyak berdasarkan umur yaitu 30-39 tahun sebanyak 30 orang (60%), dan yang paling rendah atau paling sedikit umur 60-69 tahun sebanyak 1 orang (2%). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa umur pekerja di bagian reproduksi lebih dominan atau lebih banyak yang berumur 30-39 tahun.

**b. Jenis kelamin**

Berdasarkan kelas interval diperoleh distribusi pekerja menurut Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin**  
**di Bagian Produksi PT. Serdang Hulu Kab. Langkat**  
**Tahun 2022**

| Jenis Kelamin | Jumlah Orang | Persen(%)  |
|---------------|--------------|------------|
| Laki-laki     | 50           | 100        |
| Perempuan     | 0            | 0          |
| <b>Total</b>  | <b>50</b>    | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 50 pekerja, dan pekerja yang bekerja di bagian Reproduksi di PT. Serdang Hulu Kab.Langkat, semua adalah yang berjenis Kelamin Laki-laki 50 orang (100%).

**c. Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan kelas interval diperoleh distribusi pekerja menurut Tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Kelompok Tingkat**  
**Pendidikan di Bagian Produksi PT. Serdang Hulu**  
**Kab.Langkat Tahun 2022**

| Pendidikan   | Jumlah Orang | Persen(%)  |
|--------------|--------------|------------|
| SD           | 13           | 26         |
| SMP          | 13           | 26         |
| SMA          | 24           | 48         |
| <b>Total</b> | <b>50</b>    | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 50 pekerja, jumlah pekerja terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tamatan SD 13 orang(26%),sedangkan tamatan SMP/Sederajat sebanyak 13(26%), sedangkan tamatan SMA/Sederajat sebanyak 24 orang(48%), dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa



pendidikan yang lebih banyak dalam bagian reproduksi tersebut adalah tingkat pendidikan SMA.

## **B.2 Distribusi Pekerja Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan APD.**

### **a. Pengetahuan Pekerja**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi pekerja menurut pengetahuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Pengetahuan**  
**di Bagian Produksi PT. Serdang Hulu Kab. Langkat**  
**Tahun 2022**

| <b>Pengetahuan</b> | <b>Jumlah(Orang)</b> | <b>Persen(%)</b> |
|--------------------|----------------------|------------------|
| Baik               | 48                   | 96               |
| Cukup              | 2                    | 4                |
| Kurang             | 0                    | 0                |
| <b>Total</b>       | <b>50</b>            | <b>100</b>       |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 50 pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 48 orang (96%), dan pekerja yang memiliki pengetahuan yang cukup 2 orang (4%). Pekerja dalam pengetahuan yang baik dalam menggunakan APD saat bekerja itu seperti mereka memahami bagaimana pentingnya dalam penggunaan APD saat bekerja, dan yang memiliki pengetahuan yang cukup itu karena ketidak pedulian mereka dalam menggunakan APD saat bekerja di bagian reproduksi.karena itu Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

**b. Sikap Kerja**

Berdasarkan Hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi pekerja menurut sikap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Sikap Pekerja**  
**di Bagian Produksi PT. Serdang Hulu Kab. Langkat**  
**Tahun 2022**

| <b>Sikap</b> | <b>Jumlah(Orang)</b> | <b>Persen(%)</b> |
|--------------|----------------------|------------------|
| Setuju       | 48                   | 96               |
| Tidak Setuju | 2                    | 4                |
| <b>Total</b> | <b>50</b>            | <b>100</b>       |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 50 pekerja yang memiliki sikap yang setuju dalam penggunaan APD sebanyak 48 orang (96%), dan pekerja yang memiliki sikap yang tidak setuju dalam penggunaan APD ada 2 orang (4%). Pekerja yang memiliki sikap yang setuju itu seperti dia menerima dan selalu memperhatikan cara atau sifat dalam menggunakan APD saat bekerja di lapangan dan bagi Pekerja yang memiliki sikap yang tidak setuju itu karena kurangnya sikap tanggung jawab dan kepedulian dalam penggunaan APD saat bekerja di lapangan. Karena itu sikap dapat diukur langsung dengan cara mengadakan pertanyaan mengenai pendapat atau menanyakan sesuatu objek yang diperhatikan atau yang digunakan.

**c. Tindakan Pekerja**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi Tindakan pekerja menggunakan APD yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Tindakan Pekerja**  
**di Bagian Produksi PT. Serdang Hulu Kab. Langkat**  
**Tahun 2022**

| <b>Tindakan</b>   | <b>Jumlah(Orang)</b> | <b>Persen(%)</b> |
|-------------------|----------------------|------------------|
| Menggunakan       | 48                   | 96               |
| Tidak menggunakan | 2                    | 4                |
| <b>Total</b>      | <b>50</b>            | <b>100</b>       |

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 50 pekerja yang menggunakan APD saat bekerja sebanyak 48 orang(96%), dan pekerja yang memiliki tindakan tidak menggunakan APD ada 2 orang(4%),oleh karena itu tindakan yang menggunakan apd dengan lengkap setiap bekerja itu karena mereka menganggap itu adalah suatu kebiasaan yang harus digunakan saat bekerja dan terhindar dari kecelakaan kerja dan bagi pekerja yang belum menggunakan APD dengan lengkap karena suatu sikap belum otomatis atau kurang kepedulian nya terhadap perintah dari perusahaan sehingga belum terwujud dalam suatu tindakan dan ketidak pedulian mereka atas apa yang harus digunakan saat bekerja.

## **C. Pembahasan**

### **C.1 Pengetahuan Pekerja**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada para pekerja di bagian produksi diketahui yaitu sebanyak 50 pekerja diketahui bahwa pengetahuannya sudah sangat baik, dimana pekerja yang memiliki pengetahuan baik mengenai penggunaan APD berjumlah 48 orang (96%). Sedangkan pekerja yang memiliki pengetahuan cukup mengenai penggunaan alat pelindung diri berjumlah 2 orang (4%). Hasil dari kuesioner ditemukan bahwa pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong Baik lebih besar dalam penggunaan APD saat bekerja dan Pengetahuan yang cukup dikarenakan tingkat kesadaran mereka dalam pentingnya menggunakan APD lengkap masih rendah sehingga lebih besar/cenderung beresiko buruk lebih dari pada pengetahuan yang baik. Alasan responden tidak menggunakan APD lengkap yaitu tidak mengetahui dengan tepat pengertian alat pelindung diri, tidak mengetahui dengan benar alat pelindung diri yang digunakan di tempat yang menimbulkan kebisingan, tidak mengetahui jangka waktu terjadinya keluhan kesehatan apabila tidak menggunakan APD, dan tidak mengetahui siapa yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan APD. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD adalah ketersediaan APD, kenyamanan APD, pelatihan dan pengawasan.

Pekerja bagian produksi sudah diberikan informasi mengenai penggunaan APD oleh pihak perusahaan melalui pelatihan, sehingga dapat dilihat bahwa pekerja telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan apd ,diperoleh dari pelatihan-pelatihan. Hal-hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat menolong tenaga kerja untuk semakin meningkatkan pengetahuan, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu positif dan negative, yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui ,akan semakin menumbuhkan pengetahuan yang positif terhadap objek tersebut dalam hal penggunaan APD.

Pengetahuan hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Notoatmodjo 2007*, dimana pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan Sendirinya Pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan telah terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Menurut peneliti bahwa, perilaku apabila didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan lebih baik dibandingkan jika tidak didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka akan memberikan hubungan positif yang berbanding lurus.

Semakin baik pengetahuan seseorang pekerja maka perilaku yang didasari oleh pengetahuan tersebut akan baik pula dalam mematuhi akan pentingnya penggunaan APD untuk menjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja, demikian juga dengan kondisi sebaliknya .

## C.2 Sikap Pekerja .

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 50 pekerja yang memiliki sikap yang setuju sebanyak 48 orang (96%), dan pekerja yang memiliki sikap yang tidak setuju sebanyak 2 orang (4%). Perilaku penggunaan APD lengkap dengan sikap baik menunjukkan bahwa responden telah mempunyai sikap yang terbuka untuk mendukung dalam menggunakan APD saat bekerja, sedangkan perilaku penggunaan APD yang tidak lengkap dengan sikap yang kurang baik menunjukkan bahwa reaksi tertutup serta kesadaran pekerja yang dimiliki terhadap pentingnya penggunaan APD. Meskipun pekerja setuju bahwa menggunakan APD merupakan perbuatan disiplin, faktanya terdapat beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap saat bekerja. Pekerja memiliki sikap yang baik dalam memandang penggunaan APD namun tidak termotivasi untuk membuat sikap itu menjadi kenyataan. Sikap positif tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Berdasarkan wawancara dengan menggunakan kuesioner dapat dilihat bahwa pekerja tidak mau menggunakan APD meskipun memiliki sikap yang baik terhadap APD, karena melihat beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD dan tidak terjadi hal yang buruk. Hasil ini sesuai dengan kuesioner yang menyatakan bahwa terdapat beberapa pekerja setuju tidak menggunakan APD karena menurut pekerja tidak menggunakan APD pun tidak akan membahayakan keselamatan dan kesehatannya, pekerja hanya mau menggunakan APD karena takut akan sanksi yang diberikan. Pekerja juga banyak yang lebih memilih tidak menggunakan APD karena mengurangi kenyamanan saat bekerja karena berdasarkan pengalaman pekerja ketika menggunakan APD merasa panas dan mengganggu kenyamanan pada saat bekerja.

Notoatmodjo (2007) sikap mempunyai 3 komponen pokok, yaitu kepercayaan (keyakinan) terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak (tend to behave). Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Sikap yang baik belum tentu memiliki hasil yang baik pula, karena sikap belum merupakan suatu

tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku dan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus yang menghendaki adanya respon dengan cara tertentu. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Dalam hal ini pihak perusahaan sudah menyediakan APD berupa penyumbat telinga, masker, sarung tangan, sepatu boot, dan pakaian kerja.

Menurut teori, sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan dan perilaku. Sikap penggunaan APD merupakan tanggapan atau respon pekerja terhadap pemakaian APD pada waktu bekerja.

Menurut Saya, sikap dapat mencerminkan pengetahuan yang diperolehnya dan perbuatan yang dilakukan. Sikap seseorang dari pekerja terhadap penggunaan APD berbanding lurus dengan kesadaran dan pengetahuannya, Semakin baik sikap dan perilakunya maka semakin sadar pekerja tersebut untuk menggunakan APD dalam bekerja, agar dapat menjaga keselamatan dirinya sendiri. Karena tingkatan dari sikap itu adalah menerima, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan.

### **C.3 Tindakan Pekerja**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 50 pekerja dalam penggunaan APD dengan Tindakan yang baik sebanyak 48 orang (96%), dan pekerja yang memiliki Tindakan yang cukup 2 orang (4%). Hasil dari kuesioner ditemukan bahwa beberapa pekerja cenderung tidak menggunakan APD berupa sarung tangan, kaca mata, dan pelindung telinga. APD sangatlah penting digunakan saat bekerja demi melindungi diri dari kecelakaan akibat kerja dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana diketahui bahwa PT. Serdang Hulu memiliki mesin dengan suara yang cukup keras, lingkungan kerja yang

cukup berbahaya seperti mesin yang sering rusak yang mana dapat mengakibatkan kecelakaan sehingga apabila tidak menggunakan alat pelindung diri maka para pekerja akan mengalami penyakit dan gangguan kesehatan akibat kerja seiring berjalannya waktu.

Suatu Sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (over behavior). Untuk mewujudkan Tindakan menjadi suatu perubahan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas (support). Perusahaan sudah menyediakan APD bagi para pekerja. Namun, semua pekerja masih tidak melengkapi dirinya dengan APD yang sudah disediakan misalnya helm, sarung tangan, sepatu boot, pakaian kerja, kaca mata, pelindung telinga (ear plug), dan masker yang mana mereka merasa penggunaan APD tersebut dapat mengganggu kenyamanan mereka pada saat bekerja, dan apabila pekerja di lapangan diketahui tidak menggunakan APD saat bekerja akan dikenakan hukuman/skor dari pihak perusahaan.

Alat Pelindung Diri adalah alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan atau bisa juga disebut alat kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang-orang di sekelilingnya.

PERMENAKERTRANS No. 1 tahun 1981 pasal 5 ayat 2 menyatakan "Pekerja harus menggunakan alat pelindung diri yang diwajibkan untuk mencegah penyakit akibat kerja" yang mana di agar melindungi pekerja dari bahaya akibat kerja seperti suara dari mesin, proses, bahan kimia, bahan berbahaya lainnya meningkatkan derajat keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dalam penggunaan APD atau yang menggunakan APD sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Agar terciptanya perasaan aman dan terlindung, sehingga mampu meningkatkan motivasi untuk lebih semangat dalam melakukan tindakan pada penggunaan APD pada saat bekerja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di PT.Serdang Hulu Desa Tanjung Gunung Kec.Sei Bingai Kab.Langkat,makadiperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada para pekerja di bagian produksi sebanyak 50 pekerja diketahui bahwa pengetahuannya sudah sangat baik, dimana pekerja yang memiliki pengetahuan sangat baik dalam penggunaan APD berjumlah 48 orang (96%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerja di bagian produksi memiliki respon yang baik atau tanggapan yang baik dalam pengetahuan mereka dalam pentingnya menggunakan APD saat bekerja di bagian produksi.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 50 pekerja yang memiliki sikap yang setuju dalam penggunaan APD saat bekerja sebanyak 48 orang (96%). Dari data tersebut dapat disimpulkan dimana para pekerja yang memiliki sikap yang setuju dapat menerima aturan dari pihak perusahaan dalam penggunaan APD saat bekerja dan memiliki respon yang sangat baik dari pekerja terhadap aturan yang diterapkan dari perusahaan bagian reproduksi.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 50 pekerja dalam penggunaan APD dengan Tindakan yang baik sebanyak 48 orang (96%).Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerja yang memiliki tindakan baik terhadap apa yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dimana setiap pekerja harus menggunakan APD saat bekerja ataupun di saat wilayahan lapangan kerja,selain itu dukungan juga dengan sikap pekerja yang positif terhadap ketersediaan APD dengan selalu menggunakan APD saat bekerja dan adanya pengawasan dari perusahaan terhadap pekerja.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada pekerja yang menggunakan APD yang lengkap dan yang tidak lengkap saat bekerja di bagian produksi PT.Serdang Hulu Kab.Langkat antara lain :

1. Perusahaan tetap Memberikan arahan atau bimbingan kepada pekerja supaya mereka lebih memahami bagaimana pentingnya penggunaan APD saat bekerja di lapangan sehingga mereka dapat terhindar dari kecelakaan saat bekerja, selain itu pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan.
2. Perusahaan Memberikan Motivasi yang tinggi pada pekerja untuk menggunakan APD saat bekerja di lapangan kerja, supaya semua pekerja senang menggunakan APD saat bekerja karena mereka jadi mengerti sangat penting dalam penggunaan APD saat bekerja, selain itu tingkatan dari sikap pekerja dalam menerima ,merespon ,menghargai dan bertanggung jawab dalam aturan aturan yang telah diterapkan oleh perusahaan .
3. Pekerja yang memiliki respon yang sangat baik dan menerima semua arahan dari pihak perusahaan bagaimana pentingnya bagi mereka saat bekerja menggunakan APD yang lengkap dan mereka terhindar dari bahaya kecelakaan kerja, untuk mewujudkan sikap menjadi perubahan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti member support kepada pekerja sehingga pekerja lebih baik dalam melakukan apd saat bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Alif. 2017. *Perilaku Pekerja Peternakan Ayam Dalam Penggunaan Apd Masker Untuk Pencegahan Ispa Di Desa Muneng Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Skripsi thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO.
- Alamsyah, D., & Muliawati, R. (2013). *Pilar dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arifin, A.B. dan Susanto, A. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 & 4 Tahun 2012* dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat vol 2, Nomor 1 : 1-2. Kabupaten Jepara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
- Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian*. Buku. Andi Offset. Yogyakarta.
- Husni, L., 2006. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. PT. Raja grafindo Persada, Jakarta: Ikhwan, Z, 2004.
- Kementrian Perindustrian. 2017. "Jumlah Pekerja Industri Ditargetkan 16,3 Juta Tahun 2017", [http://www.kemenperin.go.id/artikel/1704\\_1/Jumlah-Pekerja-Industri-Ditargetkan\\_16,3-Juta-Tahun-2017](http://www.kemenperin.go.id/artikel/1704_1/Jumlah-Pekerja-Industri-Ditargetkan_16,3-Juta-Tahun-2017), diakses pada tanggal 12 Maret 2021.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- SIRKESNAS.(2016). *Survei Indikator Kesehatan Nasional*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Suharno, Bambang. 2004. *Agribisnis Ayam Ras*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Suma'mur, P.K. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Penerbit CV. Sagung Seto.
- Tarwaka. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press
- Widayana, I Gede dan I Gede Wiratmaja. 2015. *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Ganesha Press.



KEMENKES

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cib Medan Tuntungan Kode Pos. 20136  
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644  
Website : www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes.medan@kemkes.go.id



Nomor : TU 05.01/00.03/0691/2022  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabupaten, 07 April 2022

Kepada Yth  
Manager PT.Serdang Hulu Kabupaten Langkat  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Apriska Yanti Br Sinulingga

NIM : P00933119057

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di Perusahaan yang bapak pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

**"Perilaku Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Di PT.Serdang Hulu Kecamatan Tanjung Gunung Kabupaten.Langkat Tahun 2022"**

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid - 19

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih



Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Fatih M. Manik, S.KM, M.Sc.  
161203261485021001

Dipindai dengan CamScanner

## **PT. SERDANG HULU**

**PERKEBUNGAN DAN PABRIK MINYAK KELAPA SAWIT  
TANJUNG GUNUNG - LANGKAT**

### **SURAT KETERANGAN SELESAI PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JOHAN  
Jabatan : MILL MANAGER

Menyatakan bahwa yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Apriska Yanti Br Sinulingga  
NIM : P00933119057  
Fakultas : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan  
Jurusan : Kesehatan Lingkungan  
Tempat PKL : PMKS PT.Serdang Hulu

Telah selesai melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan di PMKS PT.Serdang Hulu pada tanggal 30 April 2022 .

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tanjung Gunung, 03 Juni 2022

**PT. SERDANG HULU**  
Perkebunan Kelapa Sawit  
TANJUNG GUNUNG  
JOHAN  
MILL MANAGER

Cc :  
- Operasional Dept  
- File

**KUESIONER PENELITIAN  
PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA  
PEKERJA BAGIAN PRODUKSI PT. SERDANG HULU, KEC. TANJUNG  
GUNUNG KAB.LANGKAT**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan :

**A. Pengetahuan**

Pilihlah jawaban dengan membulati salah satu jawaban yang paling tepat menurut Saudara :

1. Menurut saudara apakah Alat Pelindung Diri (APD) itu ?
  - a. Alat melindungi diri dari kemungkinan timbulnya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja.
  - b. Alat melindungi diri dari dari semua bahaya kecelakaan.
  - c. Tidak tahu.
2. Dengan lingkungan yang bising, maka alat pelindung diri yang digunakan adalah ?
  - a. Menggunakan pakaian bekas menjadi APD.
  - b. Menggunakan masker.
  - c. Tidak pakai apa-apa.
3. Untuk menghindari cedera pada tangan sewaktu bekerja sebaiknya menggunakan ?
  - a. Sarung tangan.
  - b. Kain lap.
  - c. Tidak tahu.
4. Menurut Saudara, mengapa saudara harus menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melakukan pekerjaan ?
  - a. Takut kena sanksi.
  - b. Untuk melindungi diri dari faktor risiko bahaya pada saat bekerja.
  - c. Ikut-ikutan teman.

5. Apakah manfaat alat pelindung diri menurut saudara ?
  - a. Mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
  - b. Mematuhi peraturan perusahaan agar terhindar dari teguran atasannya.
  - c. Tidak tahu.
6. Menurut saudara, pemakaian alat pelindung diri di lingkungan kerja dilakukan berdasarkan ?
  - a. Peraturan yang berlaku di perusahaan untuk melindungi diri agar terhindar dari kecelakaan kerja.
  - b. Anjuran supervisor.
  - c. Tidak tahu.
7. Pemakaian alat pelindung diri diatur dalam ?
  - a. Pedoman kerja perusahaan.
  - b. Perjanjian kerja.
  - c. Tidak tahu.
8. Menurut Saudara, bagaimana ciri-ciri alat pelindung diri ( APD ) yang baik ?
  - a. Alat pelindung diri yang bagus dan menarik
  - b. Alat pelindung diri yang mahal
  - c. Alat pelindung diri yang dapat melindungi pekerja, nyaman, tidak mengganggu gerak, dan tidak digunakan secara bergantian.
9. Dalam jangka waktu berapa lama bekerja tanpa APD dapat menimbulkan keluhan kesehatan?
  - a. Jangka panjang.
  - b. Jangka pendek
  - c. Tidak tahu.
10. Siapa yang bertanggungjawab terhadap pemeliharaan Alat Pelindung Diri ?
  - a. Saudara sendiri.
  - b. Rekan kerja.
  - c. Pihak HSE atau Perusahaan.

## B. Sikap

| No  | Sikap   | Setuju | Tidak Setuju |
|-----|---|--------|--------------|
| 1.  | Pekerja perlu memakai APD pada saat melakukan pekerjaan.  |        |              |
| 2.  | Dalam hal pemakaian APD pada saat bekerja tidak perlu pedoman/peraturan yang berlaku di perusahaan.   |        |              |
| 3.  | Sebelum melakukan pekerjaan, sebaiknya dilakukan pengarahan (safety briefing ).                       |        |              |
| 4.  | Dengan berbicara pada saat melakukan pekerjaan maka dapat membahayakan keselamatan.                   |        |              |
| 5.  | Karyawan yang tidak mematuhi untuk memakai APD, maka diberi sanksi.                                   |        |              |
| 6.  | Pekerja memakai APD pada saat melakukan pekerjaan   |        |              |
| 7.  | Pekerja menggunakan Alat Pelindung Kepala (safety helmet) untuk melindungi kepala saat bekerja.       |        |              |
| 8.  | APD yang dipakapenting untuk menghindari faktor risiko bahaya yang mungkin terjadi pada saat bekerja. |        |              |
| 9.  | Sebelum memakai APD untuk melakukan pekerjaan, perlu diperhatikan petunjuk pemakaian yang tepat.      |        |              |
| 10. | Pemakaian APD tidak mengganggu pekerjaan.   |        |              |

### C. Tindakan

| No | ALAT PELINDUNG DIRI (APD) | Menggunakan |       |
|----|---------------------------|-------------|-------|
|    |                           | Ya          | Tidak |
| 1. | Masker                    |             |       |
| 2. | boot                      |             |       |
| 3. | gloves tangan             |             |       |
| 4. | goggles                   |             |       |
| 5. | Apron                     |             |       |
| 6. |                           |             |       |
| 7. | Hand sanitizer            |             |       |



| Pengetahuan               |               |      |            |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    | Total |
|---------------------------|---------------|------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|
| Nama                      | Jenis Kelamin | Umur | Pendidikan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |       |
| Robert Sinulingga         | Laki-laki     | 52   | SMP        | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 9     |
| Sunario                   | Laki-laki     | 48   | SMP        | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 9     |
| Gembira Sinulingga        | Laki-laki     | 43   | SMA        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 10    |
| Muhammad Syafil           | Laki-laki     | 50   | SD         | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 7     |
| Warsino                   | Laki-laki     | 54   | SMA        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 10    |
| Budi Yono                 | Laki-laki     | 38   | SD         | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0  | 8     |
| Jeffranata Ginting        | Laki-laki     | 33   | SMA        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 10    |
| Juniardi                  | Laki-laki     | 39   | SMP        | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 9     |
| Suratno                   | Laki-laki     | 30   | SD         | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 10    |
| Suranta Surbakti          | Laki-laki     | 39   | SMP        | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 9     |
| Rahmat Setiawan           | Laki-laki     | 35   | SD         | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1  | 8     |
| Irwan Zega                | Laki-laki     | 49   | SMA        | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 9     |
| Hendrama                  | Laki-laki     | 32   | SD         | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 7     |
| Riswan Ginting            | Laki-laki     | 39   | SD         | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0  | 8     |
| ArcadeCristiana Panjaitan | Laki-laki     | 36   | SMP        | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1  | 9     |
| Joni Indo Surbakti        | Laki-laki     | 34   | SMP        | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 10    |



|                     |           |    |     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |
|---------------------|-----------|----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| Suyanto             | Laki-laki | 32 | SMP | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9   |
| Jasman              | Laki-laki | 33 | SD  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10  |
| Taufik Hidayat      | Laki-laki | 57 | SMA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10  |
| Endilaw Ginting     | Laki-laki | 27 | SMP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10  |
| Dani Sembiring      | Laki-laki | 27 | SMA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10  |
| Kelma Fredi Ginting | Laki-laki | 38 | SMA | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9   |
| Ngadimin            | Laki-laki | 68 | SMA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10  |
| Kusniadi            | Laki-laki | 59 | SMA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10  |
| Misman              | Laki-laki | 53 | SMA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10  |
| Junsen Nainggolan   | Laki-laki | 36 | SMA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10  |
| Sukarti             | Laki-laki | 33 | SMK | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10  |
| Fariogo Hutahaeen   | Laki-laki | 31 | SMA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10  |
| Prigeten Ketaren    | Laki-laki | 28 | SD  | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8   |
| Zulkarnain          | Laki-laki | 55 | SMA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10  |
| Deddy Sinuhaji      | Laki-laki | 37 | SMA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10  |
| Total               |           |    |     | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 465 |
|                     |           |    |     | 3 | 3 | 6 | 4 | 5 | 8 | 8 | 7 | 9 | 7 |     |





|                |           |    |     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |    |
|----------------|-----------|----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|----|
| Zulkarnain     | Laki-laki | 55 | SMA | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1   | 8  |
| Deddy Sinuhaji | Laki-laki | 37 | SMA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1   | 10 |
| Total          |           |    |     | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4   |    |
|                |           |    |     | 7 | 7 | 6 | 4 | 6 | 9 | 7 | 8 | 3 | 9 | 457 |    |















**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI  
TA 2021/2022**

**LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

Nama Mahasiswa : Apriska Yanti Br Sinulingga  
 NIM : P00933119057  
 Dosen Pembimbing : Mustar Rusli, SKM, M Kes  
 Judul Karya Tulis Ilmiah : Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam  
 Penggunaan Apd Pada Pekerja Pabrik Kelapa  
 Sawit Pl. Serdang Hulu Kecamatan Tanjung  
 Gunung, Kab. Langkat 2022

| Pertemuan Ke | Har/ Tanggal         | Materi Bimbingan     | Tanda Tangan Dosen  |
|--------------|----------------------|----------------------|---|
| 1            | Senin, 31 Jan 2022   | Judul                |  |
| 2            | Senin, 1 Maret 2022  | Abstrak              |  |
| 3            | Jumat, 04-Maret 2022 | lanjutkan Keimpian   |  |
| 4.           | Selasa, 08.3.2022    | kebabahan kullas     |  |
|              |                      | Acc. Seminar         |  |
| 1            | Senin 28.06.2022     | hasil tabung         |  |
| 2            | Rabu, 29-06-2022     | Peny. Hasil & kempah |  |
| 3            | Jumat, 01-07-2022    | Acc. Ujian           |  |

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Poltekkes Kemenkes Medan,

5 5 5

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc.  
NIP. 196203261985021001

**DOKUMENTASI**



